

Bupati Endah Luncurkan Program 'Wulan Panutan'



KR-Istimewa/Diskominfo Gunungkidul.

Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih meluncurkan program Wulan Panutan.

BANTUL (KR) - Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) dan warganya untuk tertib administrasi kependudukan. Salah upaya mensukseskan hal tersebut dengan diluncurkannya program 'Wulan Panutan' oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Gunungkidul. Wulan Panutan artinya Bulan Keteladanan Pemutakhiran Data Kependudukan dalam Kartu Keluarga (KK) dan Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) untuk

Aparatur Sipil Negara (ASN), Pegawainya BUMD, Tenaga Harian Lepas (THL), dan Pamong Kalurahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan pencermatan yang dilakukan bersama dengan tim jajaran pemerintah daerah, salah satu faktor IPM di Gunungkidul masih terus rendah karena data yang tersaji di KK belum yang terbaru. "Setelah kami cermati, pendidikan di Gunungkidul masih sangat rendah. Kemudian kami konfirmasi ke Kepala Dinas Pendidikan ternyata

banyak data pendidikan yang tercantum di KK itu belum tamat sekolah atau SD. Padahal yang bersangkutan sudah lulus sekolah, kejar paket bahkan ada yang S2. Nah ternyata ini berpengaruh IPM karena survei BPS kan mengacu data KK," terang Endah.

Menurut Endah, pengurusan akta kelahiran, akta kematian data perkawinan oleh warga juga masih kurang. Jika ada seseorang meninggal, kemudian keluarganya tidak mengurus akta kematian otomatis data BPJS masih aktif, bantuan masih turun dan namanya masih tercantum sebagai pemilih Pilkada ataupun Pemilu.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Gunungkidul, Markus Tri Munarja mengatakan, dalam melaksanakan program tersebut, para ASN dilakukan perekaman elektronik kependudukan secara digital mulai Senin (14/4) kemarin. Perekaman tersebut untuk perubahan elemen-elemen di data kependudukan mereka dan keluarganya. **(Roy)**

DIBANGUN LAGI DAPUR MBG DI GEDANGSARI
Target, Layani 3.000 Penerima Manfaat

WONOSARI (KR) - Dapur Sehat untuk melayani program makan bergizi gratis di Kapanewon Gedangsari, Gunungkidul ditargetkan bisa melayani 3.000 penerima manfaat. Hingga saat ini progres pembangunan sudah mencapai 87 persen.

Komandan Kodim 0730, Letkol Inf Roni Hermawan mengatakan, jaringan dapur sehat untuk makan bergizi gratis akan terus diperluas dan diperkirakan agar bisa melayani sebanyak 120.000 sasaran. "Karena itu kini masih membutuhkan sekitar 40an dapur sehat," katanya.

Hingga sekarang yang sudah dibangun di kompleks Kodim dan di Kapanewon Tepus. Meski demikian, pihaknya memastikan proses penambahan dapur terus dilakukan, salah satunya membangun di Kapanewon Gedangsari. Dari sisi gedung sudah berdiri karena perkembangannya telah mencapai 87 persen dan untuk upaya penyelesaian terus dilakukan

sehingga keberadaan dapur sehat di utara Gunungkidul bisa dimanfaatkan. Sedangkan untuk targetnya seperti dapur sehat lainnya melayani sebanyak 3.000 penerima manfaat.

"Untuk standarisasi dan fasilitas dapur di Gedangsari sesuai standar dari Badan Gizi Nasional," ujar Roni.

Ditambahkannya, saat libur Lebaran layanan makan bergizi di dapur yang sudah beroperasi sempat berhenti dikarenakan anak-anak tidak bersekolah. Namun, mulai Senin (14/4) sudah kembali melayani seperti biasa.

Menu yang diberikan kepada para siswa juga ada perubahan. Karena saat bulan puasa lalu menu yang diberikan berupa makanan kering seperti buah-buahan, roti, biskuit hingga susu.

"Untuk sekarang ini kembali ke menu basah seperti nasi, lauk, buah dan sayuran. Prosesnya juga berjalan dengan baik," katanya.

(Bmp)

TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR DI GUNUNGKIDUL
69 Persen dari Sampah Organik

WONOSARI (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mencatat, bahwa sebagian besar sampah yang dihasilkan di Kabupaten Gunungkidul berasal dari sisa makanan dan pengolahan makanan. Karena itu upaya untuk dapat mengurangi pembuangan sisa makanan terus dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait dengan pengelolaan sampah tersebut. Kepala DLH Gunungkidul, Harry Sukmono, menjelaskan bahwa rata-rata sampah yang dihasilkan per orang mencapai 0,49 kilogram per hari.

"Dengan jumlah penduduk sekitar 700.000 orang, total sampah yang dihasilkan mencapai sekitar 380 ton per hari," katanya.

Dari jumlah tersebut, 69 persen merupakan sampah organik dari prosentase sampah organik, 53 persen di antaranya merupakan sampah basah yang berasal dari sisa makanan dan sisa dapur.

Untuk pengelolaan sampah tersebut seharusnya dikelola secara mandiri, seperti digunakan untuk pembuatan kompos atau pakan ternak. Tetapi hal tersebut masih sulit dilakukan khususnya di kawasan perkotaan, seperti di kota Wonosari, karena keterbatasan lahan.

Saat ini, sampah yang dihasilkan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wukirsari, yang mampu menampung 50 ton sampah per hari.

"Seharusnya TPA itu menjadi residu, namun, beberapa aktivitas tidak dilakukan pengolahan dan pemilihannya. Saat ini DLH Gunungkidul berupaya mengurangi sampah dari sumbernya, termasuk dengan mengurangi penggunaan produk sampah, seperti tidak menggunakan bungkus makanan berbahan plastik.

"Untuk sampah organik sisa makanan, seharusnya bisa dimanfaatkan, misalnya sebagai pakan ternak ayam," ujarnya.

Terkait dengan pendampingan soal sampah sisa makanan pihaknya juga melakukan pendampingan dan pendekatan di tingkat kelurahan untuk mengolah sampah sisa makanan menjadi kompos. Terutama di desa-desa, pengelolaan sampah tidak begitu menjadi masalah karena masyarakat sudah lebih banyak memanfaatkan. Namun, di perkotaan menjadi masalah karena tidak semua orang memiliki ternak dan lahan. "Kami tetap melakukan pendekatan di tingkat kalurahan maupun perkotaan," katanya.

(Bmp)



KR-Bambang Purwanto.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wukirsari, Wonosari.

MENUNGGU JUKLAK DAN JUKNIS

Koperasi Merah Putih Jangan Tumpang Tindih

WONOSARI (KR) - Rencana berdirinya Koperasi Merah Putih di tiap Kalurahan secara umum disambut baik oleh masyarakat. Harapannya koperasi tersebut dapat mendorong percepatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sekarang ini masih menunggu petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak). Karena di Kalurahan sudah ada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Juga ada Budan Usaha Bersama (Bundesma) perlu petunjuk teknis detail.

"Jangan sampai Koperasi Merah Putih operasinya tumpang tindih dengan badan usaha yang sudah ada," kata Ketua Umum Paguyuban Lurah Semar Kabupaten Gunungkidul Suhadi, Selasa (15/4).

Hampir senada juga dikatakan Direktur BUMDes Maju mandiri, Kalurahan Bejiharjo, Ka-

panewon Karangmojo Sarriyanto SPd MPd. Prinsipnya menyambut baik, karena koperasi sebagai wadah untuk mendorong usaha ekonomi bersama.

Yang segera diperlukan regulasi agar mampu membangun sinergi dengan usaha-usaha ekonomi yang sudah ada. Seperti BUMDes Maju Mandiri sudah mempunyai



KR-Endar Widodo

Kegiatan usaha Camping Ground di Bejiharjo Edupark.

banyak usaha, simpan pinjam, pariwisata, pengelolaan sampah, Caping Ground di Bejiharjo Edupark, kehadiran Koperasi Merah Putih hendaknya memperkuat usahanya.

Dapat bersinergi dan jika mungkin perencanaan Koperasi Merah Putih menjadi unit usahanya BUMDes Maju Mandiri. Sementara Kepala Bi-

dang Koperasi Dinas Perindustrian, Koperasi, UKKM dan Naker Gunungkidul Anik Supriyatin MAP pihaknya juga masih menunggu regulasi dari pusat, sambil menyiapkan sebaran data koperasi di 144 kalurahan.

"Kita tunggu saja juklak dan juknis dari pusat," tambahannya.

(Ewi)

PERDAGANGAN DIAWASI DINAS PETERNAKAN

Tak Terdampak Antraks di Rongkop dan Girisubo

WONOSARI (KR) - Meskipun sebagian hewan di Tileng, Kapanewon Girisubo dan Bohol, Kapanewon Rongkop terjangkau antraks tidak mempengaruhi perdagangan hewan di Pasar Munggi (Semanu) dan Siyonoharjo (Playen). Dua pasar hewan di Gunungkidul yang sempat lesu ketika banyak ternak terkena penyakit mulut dan kuku (PMK), sekarang sudah normal kembali. Termasuk tidak terdampak penyakit antraks di dua lokasi tersebut.

Setiap pasaran petugas Dinas Peternakan melakukan pengawasan dan memitigasi resiko," kata



KR-Endar Widodo

Transaksi perdagangan hewan normal

Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul Kelik Yuni-antoro SSos MM, Selasa (15/4).

Semua ternak yang masuk mendapatkan peng-

awasan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sementara Dinas Peternakan, kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan drh Retno Widiastuti, terus melakukan upaya pen-

endalian antraks di Tileng dan Bohol tersebut. Vaksinasi semua ternak di Pedukuahn Sawah dan Tileng, Kalurahan Tileng sudah rampung.

Sementara untuk Pedukuhan Kamurahan, Kalurahan Bohol, Kapane-won Rongkop baru tahap pengobatan dan vitamin, vaksinasinya dijadwalkan minggu depan.

Di Lokasi antraks tersebut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan juga sudah melakukan penyemprotan dan penyiraman formalin berulangkali.

"Penyiraman formalin sudah menghabiskan 500 liter," tambahanya.

(Ewi)

TINGKATKAN KUALITAS LAYANAN MASYARAKAT

PDAM Workshop Pelayanan Prima

WONOSARI (KR) - Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul menggelar workshop bertajuk "Service Excellent dan Service Culture di Hotel Santika, Playen, Selasa (15/4). Program ini dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

"Kegiatan ini untuk memberikan pelayan yang terbaik bagi masyarakat, khususnya pelanggan. Peningkatan kemampuan dan pelayanan harus terus dilakukan," kata Direktur PDAM Tirta Handayani Toto Sugiharto.

Workshop diikuti oleh 50 peserta yang merupakan pegawai dari berbagai satuan tugas, mulai dari jaringan, administrasi, hingga keuangan.

Diungkapkan, pelatihan akan digelar secara rutin setiap bulan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. "Sumber daya alam berupa air di



KR-Dedy EW

Pelaksanaan workshop.

Gunungkidul sangat melimpah, harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ini juga merupakan bentuk dukungan kami terhadap program Bupati Gunungkidul," kata Toto.

Wakil Bupati Gunungkidul menuturkan, PDAM memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pen-

yediaan air bersih yang berkualitas. Keberadaan PDAM tidak hanya semata-mata untuk meraih keuntungan, namun juga menjalankan fungsi sosial, lingkungan, dan ekonomi.

"PDAM harus mampu menyelenggarakan ketiganya berdasarkan prinsip keserasian dan kemandirian," ucapnya.

(Ded)

SETELAH JALANI PENGOBATAN

3 Warga Terkonfirmasi Antraks Dinyatakan Sembuh

WONOSARI (KR) - Tiga warga terpapar antraks diduga tertular sapi mati mendadak di Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo sudah dinyatakan sembuh setelah menjalani proses pengobatan di Puskesmas Girisubo, sejak 30 Maret 2025 lalu.

Ke tiga warga yang positif terkonfirmasi antraks kini semua sudah dinyatakan sembuh dan dalam status masih dalam pengawasan medis.

"Mereka yang dinyatakan terpapar antraks kini sudah dinyatakan sembuh," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gunungkidul Ismono.

Ketiga pasien yang sembuh terpapar antraks telah diberikan obat profilaksis antibiotik ciprofloxacin. Termasuk warga yang melakukan kontak langsung dengan sapi yang

mati diduga terkena antraks juga diberikan obat tersebut. Obat antibiotik ini, diberikan jika terinfeksi tetapi belum menunjukkan gejala, maka bakteri ini bisa mati dengan antibiotik ini. Sebab, penyakit antraks ini disebabkan oleh bakteri yang bersifat zoonosis, yang dapat menular dari hewan ke manusia. Selain itu, pihaknya juga melakukan pengawasan dan penyelidikan epidemiologi dan skrining populasi berisiko di lokasi. Pengawasan ini dilakukan selama 60 hari atau 2 bulan sampai masa inkubasi bakteri selesai.

"Semua warga yang berada di lokasi terpapar dilakukan pengawasan selama masa inkubasi tersebut," ujarnya.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul,

Wibawanti Wulandari membenarkan bahwa pada bulan Februari dan Maret terdapat 20 ekor sapi mati mendadak di Kalurahan Bohol, Kapanewon Rongkop, dan Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo positif terpapar Antraks. Ternak yang mati serelah diuji di laboratorium hasilnya positif antraks. Untuk langkah pencegahan, saat ini pihaknya sudah melakukan pemberian antibiotik dan vaksinasi terhadap hewan ternak, di lokasi terpapar.

Pihaknya juga menggiatkan sosialisasi terkait komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat setempat.

"Kami juga memberikan edukasi terkait pelarangan pemotongan maupun penjualan ternak mati mendadak," katanya.

(Bmp)